

Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK

Nilatul Izah¹, Evi Zulfiana², Meyliya Qudriani³

^{1,2,3}D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

¹nilaizah12@gmail.com

Received: 8 Oktober 2018; Revised: 15 Desember 2018; Accepted: 10 Februari 2019

Abstract

Children and adolescents really value friendship, the communication between peers is better than parents. In connection with this, a program is needed to support the level of development of adolescence, one of which is the Establishment of Youth Health Cadres involving schools. The results of community service in the form of science and technology for the community (IbM) that have been carried out are: (1) there is an increase in students' knowledge about adolescent reproductive health and students have the provision of skills in providing health information to others; (2) students are ready to participate in fostering their friends and acting as promoters and motivators in carrying out their own health business; and (3) students are willing to help teachers, families and communities in schools and outside schools that need health services.

Keywords: *KRR cadres, teenagers, children*

Abstrak

Anak dan remaja sangat menghargai pertemanan, jalinan komunikasi dengan teman sebaya lebih baik jika dibanding dengan orangtua. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa remaja salah satunya dengan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja yang melibatkan sekolah. Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan yaitu: (1) terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja serta siswa telah memiliki bekal ketrampilan dalam memberikan informasi kesehatan kepada orang lain; (2) siswa siap untuk ikut membina teman-temannya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing; serta (3) siswa bersedia membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: kader KRR, remaja, anak

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masa remaja adalah masa transisi, dimana pada masa ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang

menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Perilaku menyimpang remaja tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Menurut BKKBN jumlah penduduk remaja berusia 10-24 tahun sebanyak 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7

juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja. Jumlah generasi milenial yang cukup besar tersebut merupakan potensi yang memerlukan pengelolaan secara terencana, terstruktur dan sistematis agar dapat bermanfaat menjadi modal pembangunan ke depan.

Jumlah penduduk yang tinggi tersebut harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas penduduk. Salah satu upaya peningkatan kualitas hidup manusia dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kesehatan secara umum, atau bisa difokuskan secara spesifik pada kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja dan generasi muda akan meningkatkan indeks sumber daya manusia di masa yang akan datang. Hal tersebut disebabkan karena jumlah remaja umur 10-14 tahun mencapai 9,68 %, umur 15-19 tahun mencapai 8,71 % dan remaja umur 20-24 tahun mencapai 9,19 %.

Menjaga kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata. Sekolah mempunyai peranan penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada peserta didik dan masyarakat. Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Konsep hidup sehat yang tecermin pada perilaku sehat dalam lingkungan sehat perlu diperkenalkan seawal mungkin pada generasi penerus dan selanjutnya dihayati dan diamalkan. Peserta didik bukanlah lagi semata-mata sebagai objek pembangunan kesehatan melainkan sebagai subjek. Dengan demikian diharapkan mereka dapat berperan secara sadar dan bertanggung jawab dalam pembangunan kesehatan. Anak sekolah tingkat SMA atau sederajat memasuki usia remaja di mana periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual.

Anak dan remaja sangat menghargai pertemanan, jalinan komunikasi dengan

teman sebaya lebih baik jika dibanding dengan orangtua. Alasannya dengan teman cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membicarakan teman lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan orangtua/ keluarga. Waktu yang efektif untuk berkumpul dengan teman adalah saat istirahat sekolah, pulang sekolah, belajar bersama, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, serta saat berkumpul dalam organisasi siswa.

Menurut Zimmer-Gembeck (2002) teman sebaya amat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja.. Pendapat dan pandangan teman biasanya lebih diterima daripada pendapat orang tua. Informasi mengenai kesehatan reproduksi dan bimbingan seksual yang diperoleh melalui teman sebaya (peer) sedikit banyak telah memberikan dorongan untuk menentukan sikap seorang remaja dalam melakukan interaksi dengan pasangannya. Lingkungan atau dukungan teman sebaya (peer pressure) menjadi salah satu motivasi dan pembentukan identitas diri seorang remaja dalam melakukan sosialisasi, terutama ketika dia mulai menegakan hubungan asmara dengan lawan jenisnya.

Konflik atau perbedaan yang terjadi dalam keluarga menurut Zimmer-Gembeck (2002), remaja cenderung lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah dengan kelompoknya. Dengan demikian peranan kelompok atau peer sangat besar dalam mempengaruhi informasi mengenai segala problematika seksual di kalangan remaja.

Kota Tegal merupakan Kota metropolis yang mengalami perkembangan sangat pesat. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 248.127 jiwa namun terlihat sangat padat, karena Kota Tegal ini merupakan Kota transit dari beberapa daerah. Banyak pendatang yang hanya singgah bahkan menetap menjadi warga pendatang. SMK Harapan Bersama merupakan salah satu SMA yang berada di Wilayah Kota Tegal.

Kesehatan reproduksi diwilayah Kota Tegal masih memprihatinkan, hal ini

Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK

Nilatul Izah, Evi Zulfiana, Meyliya Qudriani

dibuktikan dengan masih banyaknya penderita penyakit menular seksual khususnya HIV/AIDS. Data Dinas Kesehatan Kota Tegal menyebutkan jumlah penderita HIV/AIDS saat ini sebanyak 230 dengan rincian 111 menderita HIV, 119 AIDS, dan 44 meninggal dunia. 61,1 persen dari total jumlah penderita HIV/AIDS yang tercatat masih tergolong usia produktif antara 20 hingga 39 tahun. Data tersebut terbagi menjadi dua, yakni 31,5 persen dengan usia berkisar 20-29 tahun dan 29,6 persen lainnya tergolong usia produktif 30-39 tahun.

Untuk meminimalisir penyebaran penyakit menular seksual yang terjadi di wilayah Kota Tegal dapat dilakukan salahsatunya dengan upaya peningkatan pengetahuan pada remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang penyakit menular seksual, SMK Harapan Bersama merupakan salah satu SMK Kesehatan di wilayah Kota Tegal. Sebagai SMK kesehatan diharapkan para siswa memiliki pengetahuan yang bagus tentang kesehatan reproduksi remaja.

Permasalahan Mitra

Anak dan remaja sangat menghargai pertemanan, jalinan komunikasi dengan teman sebaya lebih baik jika dibanding dengan orangtua. Alasannya dengan teman cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka dalam membicarakan teman lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan orangtua/ keluarga. Waktu yang efektif untuk berkumpul dengan teman adalah saat istirahat sekolah, pulang sekolah, belajar bersama, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, serta saat berkumpul dalam organisasi siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa remaja salah satunya dengan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja yang melibatkan sekolah. Kader Kesehatan Remaja adalah peserta didik yang dipilih guru guna mengikuti dan melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri,

keluarga, teman peserta didik pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

SMK Harapan Bersama Kota merupakan salah satu SMK Kesehatan di Kota Tegal yang menyelenggarakan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler siswa khususnya kegiatan PMR yang dilengkapai dengan konselor teman sebaya. Untuk meningkatkan pengetahuan para konselor maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan dan pembinaan bagi para anggota konselor teman sebaya di SMK Harapan Bersama tersebut.

Berdasarkan hal tersebut kami akan melakukan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan reproduksi remaja bagi kader kesehatan remaja di smk harapan bersama kota tegal.

Solusi yang ditawarkan

Pada masa remaja kedekatan dengan teman sebaya (peer group) sangat tinggi karena selain ikatan peer group menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati, dan pengertian saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya kader kesehatan remaja sehingga informasi seputar kesehatan reproduksi remaja dapat tersampaikan sesuai dengan sasaran.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan di SMK Harapan Bersama dengan memberikan pendidikan kesehatan dan melatih para remaja atau siswa untuk menjadi kader remaja sebagai konselor pendidikan kesehatan bagi teman sebaya.

Target Luaran

Hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim melalui pelatihan dalam bidang kesehatan ini adalah:

1. Meningkatnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Terbentuknya kader kesehatan remaja
3. Terlatihnya kader kesehatan remaja dalam memberikan pendidikan kesehatan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Khalayak Sasaran

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa SMK yang bergabung pada kegiatan PMR khususnya tim pendidikan kesehatan teman sebaya SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang berjumlah 10 siswa.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan dengan format diskusi seputar kesehatan reproduksi remaja khususnya terkait dengan 3 pilar GenRe (Generasi Berencana) yang meliputi HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS) dan NAPZA.

Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam menyelesaikan masalah yang ada dimasyarakat khususnya yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader remaja Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama bergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan pada remaja yang bergabung dalam kegiatan PMR di SMK Harapan Bersama Kota Tegal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK diawali dengan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 2 dan 3 Agustus 2018. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sesuai dengan proposal yang di ada yaitu sebanyak 10 siswa yang bergabung dalam kegiatan PMR di SMK Harapan Bersama, siswa-siswa tersebut merupan siswa PMR yang menjadi tim pendidikan teman sebaya.

Kegiatan ini diawali dengan menilai sejauh mana siswa mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja. Setelah menilai tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja kemudian tim melakukan

pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya yang menjadi pilar dari GenRe yaitu tentang HIV/AIDS, IMS dan NAPZA serta memberikan pelatihan pada remaja tentang cara memberikan konseling terkait kesehatan reproduksi remaja pada teman sebaya. Setelah mendapat pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang KRR kemudian melakukan evaluasi tingkat pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam memberikan konseling kepada teman sebaya.

Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari kepala sekolah serta guru setempat yang telah memfasilitasi tim pelaksana untuk berkomunikasi dengan peserta kegiatan. Selain itu adanya bantuan dari guru BK dan keantusiasan peserta dalam kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Namun kegiatan ini juga tidak lepas dari adanya kekurangan seperti keterlambatan peserta menghadiri kegiatan sehingga kegiatan harus dilaksanakan dalam waktu yang lebih terbatas.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja serta siswa telah memiliki bekal ketrampilan dalam memberikan informasi kesehatan kepada orang lain
2. Siswa siap untuk ikut membina teman-temannya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing.
3. Siswa bersedia membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

Saran

Ada beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK

Nilatul Izah, Evi Zulfiana, Meyliya Qudriani

1. Perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah dilakukan pelatihan kader KRR di SMK Harapan Bersama Kota Tegal
2. Perlu adanya pemberian informasi kesehatan yang lain agar ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pada kader remaja semakin meningkat.

E. DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. *Buku sumber untuk advokasi Direktorat Advokasi dan KIE*. BKKBN, UNFPA, Bank Dunia, ADB, dan STARH. 2003

Basri, H. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2000

Kemenkes RI, *Statistik Kasus HIV/ AIDS di Indonesia*, Jakarta: Kemenkes RI, 2014.

Departemen Kesehatan RI, *Situasi HIV/AIDS di Indonesia tahun 1987-2006, 2007*.

Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas*. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.

Dinas Kesehatan Kota Tegal, *Profil Dinas Kesehatan Kota Tegal*, 2017.

Iryanti. 2003. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan KTD di SMKN 15 Bandung* (Tesis). Yogyakarta: UGM.